

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga beberapa kebutuhan pokok tri wulan I tahun 2024 Kabupaten Dharmasraya.

1. Beras, ada dua komoditas beras yang diukur di Kabupaten Dharmasraya yaitu beras kualitas I (premium) dan kualitas II.

Beras Kualitas I, pada awal tahun harga Rp. 17.000 dan akhir triwulan I juga tetap Rp.17.000. Pada triwulan I memang terjadi fluktuasi harga, harga terendah Rp.16.500 dan harga tertinggi Rp.18.000. Secara umum harga cenderung stabil karena pasokan dan ketersediaan beras kualitas I tersebut juga stabil. Kenaikan atau penurunan harga diperkirakan adanya peningkatan pada waktu-waktu tertentu.

Beras Kualitas II, pada awal tahun harga Rp. 13.500 dan akhir triwulan I juga tetap Rp.14.000. Pada triwulan I memang terjadi fluktuasi harga, harga terendah Rp.13.500 dan harga tertinggi Rp.15.500. Secara umum harga cenderung stabil, kenaikan atau penurunan harga diperkirakan adanya peningkatan pada waktu-waktu tertentu, ketersediaan pada hari pasar (waktu dan pasar tertentu) ketersediaan beras juga terbatas dan peningkatan permintaan

2. Cabe Merah

Kondisi cabe merah mengalami fluktuasi harga. Awal tahun harga cabe merah Rp.50.000. harga terendah Rp.30.000,- terjadi pada tanggal 5 April 2024 dan harga tertinggi Rp.140.000 pada 15 Februari 2024. Ketidakstabilan harga ini dikarenakan Kabupaten Dharmasraya bukan daerah penghasil/produsen, kelangkaan cabe merah dikarenakan daerah - daerah produsen di Sumatera Barat gagal panen. Pada akhir triwulan I harga Cabe Merah Rp.60.000,-.

3. Cabe Hijau

Kondisi cabe hijau mengalami fluktuasi harga. Awal tahun harga cabe hijau Rp.40.000. harga terendah Rp.30.000,- terjadi pada tanggal 2 Februari 2024 dan harga tertinggi Rp.90.000 pada 24 Februari 2024. Ketidakstabilan harga ini dikarenakan Kabupaten Dharmasraya bukan daerah penghasil/produsen, kelangkaan cabe hijau dikarenakan daerah - daerah produsen di Sumatera Barat gagal panen. Pada akhir triwulan I harga hijau Merah Rp.60.000,-.

4. Cabe Rawit

Kondisi cabe rawit mengalami fluktuasi harga. Awal tahun harga cabe merah Rp.40.000. harga terendah Rp.30.000,- terjadi pada tanggal 2 Februari 2024 dan harga tertinggi Rp.90.000 pada 24 Februari 2024. Ketidakstabilan harga ini dikarenakan kelangkaan cabe rawit dikarenakan daerah - daerah produsen di Sumatera Barat gagal panen. Pada akhir triwulan I harga cabe rawit Rp.60.000,-.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terjadinya fluktuasi harga pada barang-barang pangan tertentu dikarenakan pasokan bahan pangan tersebut tidak lancar, karena sentra produksi Sumatera Barat mengalami gagal panen.

Gagal panen yang terjadi diakibatkan adanya erupsi gunung berapi yang mempengaruhi sentra produksi tanaman pangan di daerah sekitarnya. berbagai upaya telah diupayakan untuk menjaga hasil panen, namun masih gagal. harga yang tinggi terjadi hampir di seluruh wilayah Sumatera Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya pengendalian dan stabilisasi harga Pemerintah Kabupaten Dharmasraya melaksanakan sidak pasar dan operasi pasar, dengan bekerjasama dengan pemerintah dengan menggunakan APBD TA 2024. Pelaksanaan sidak pasar dilaksanakan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan. Bertujuan untuk melakukan pengecekan ketersediaan barang khususnya minyak goreng. menindaklanjuti adanya kelangkaan dan tingginya harga minyak goreng berdasarkan hasil pemantauan tidak ditemukan penimbunan pada tingkat pedagang, bahwa ketersediaan minyak goreng di pasaran juga masih tersedia. Pelaksanaan dilaksanakan pada akhir Januari 2024. Pada Bulan Maret ada dua kegiatan untuk pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Dan Perikanan. Pertama adalah operasi pasar pada tanggal 14 Maret 2024 di Nagari Sungai Rumbai Timur. sasaran masyarakat sekitar dan barang yang tawarkan ada cabe merah, beras dan minyak kemasan. Anggaran bersumber dari APBD TA 2024. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2024 pelaksanaan peninjauan ketersediaan pangan khususnya sektor perikanan. Bertujuan untuk memonitor ketersediaan pangan ikan sebagai alternatif pengganti protein dari daging ayam, dan sapi untuk menghadapi hari raya idul fitri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dilaksanakan sangat berdampak dalam pengendalian harga barang kebutuhan masyarakat. namun dalam analisis secara umum bahwa kebijakan yang dilaksanakan hanya bersifat jangka pendek, produk pangan khususnya cabe, bawang, sayur mayur berasal dari luar daerah kemampuan daerah untuk mengatasi lonjakan harganya sangat terbatas. strategi pengendalian harga harus mampu menstabilkan harga dalam jangka panjang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi untuk kedepan agar mampu melakukan pengendalian harga secara jangka panjang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kebijakan. salah satunya adalah menjadi daerah produsen dan membuat mekanisme penyaluran yang baik untuk memenuhi kebutuhan daerah terlebih dahulu. Namun bahan pangan yang dibudidayakan harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Kedua, menjalin kerjasama antar daerah, khususnya daerah produsen untuk menjaga kelancaran dan ketersediaan bahan pangan. Ketiga, menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Dinas di Provinsi, Badan Pangan Nasional untuk membantu ketersediaan pangan di daerah.